

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Wakaf merupakan bagian dari kegiatan muamalah. Wakaf adalah sejenis pemberian yang pelaksanaannya dilakukan dengan jalan menahan kepemilikan asal, lalu menjadikan manfaatnya berlaku umum. Maksudnya yaitu menahan barang yang diwakafkan itu agar tidak diwariskan, dijual, dihibahkan, digadaikan, disewa dan sejenisnya.¹ Esensi menahan harta wakaf inilah yang kemudian menjadi sebuah potensi yang baik dalam mengusahakan perkembangan kepentingan sarana dan prasarana sosial masyarakat. Misalnya seperti pembangunan madrasah, masjid, mushola dan sarana lainnya.²

Wakaf memiliki potensi yang cukup besar dalam rangka membangun peradaban Islam dan ikut andil dalam upaya membangun kesejahteraan serta perekonomian masyarakat.³ Jika orang yang kaya sadar akan sebagian harta yang dimilikinya ada sebagian harta dari orang miskin maka dapatlah terjadi pendistribusian harta kepada yang tidak mampu, sehingga kesenjangan sosial tidak akan terjadi. Sehingga kesejahteraan akan timbul dan perekonomian masyarakat dapat terbentuk dengan baik.

¹ Direktorat Pemberdayaan Wakaf Dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), 2.

²Suhrawardi K. Lubis, *Wakaf & Pemberdayaan Umat* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 99.

³Afifah Zulkarnia, *Strategi Fundraising Oleh Lembaga Wakaf Sidogiri Kabupaten Pasuruan Dalam Optimalisasi Penghimpunan Dana Wakaf*, (Kementerian Agama RI, 2016), 26.

Seperti yang kita ketahui, saat ini kesadaran masyarakat untuk berwakaf sangat kurang. Pemahaman masyarakat atas wakaf masih bersifat tradisional hanya sebatas wakaf tanah, wakaf mushola dan wakaf bangunan. Bila dulunya wakaf hanya berupa tanah dan benda - benda tidak bergerak lain, maka seiring dengan perkembangan zaman, wakaf kini sudah berupa uang dan wakaf-wakaf produktif lain.⁴ Namun pada realitanya, pemahaman tentang perkembangan wakaf ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah Muslim. Hal ini menjadi sebuah problematika tersendiri mengingat kini bentuk wakaf uang semakin populer.

Maka saat ini banyak lembaga amil zakat hadir untuk mensosialisasikan dan mempermudah masyarakat dalam berwakaf. Kini masyarakat luas membutuhkan lembaga amil zakat dengan harapan dapat menghimpun dan memajemen dana wakaf dengan baik dan profesional. Apalagi saat ini dengan adanya wakaf uang maka ini dapat menjadi potensi lembaga amil zakat dalam menghimpun dana wakaf dari masyarakat.⁵

Lembaga amil zakat di Kediri yang menghimpun dana wakaf masih terbilang sedikit, disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat Kediri untuk berwakaf, sehingga memerlukan strategi penghimpunan yang lebih dari lembaga amil zakat untuk menyadarkan masyarakat agar gemar berwakaf.

⁴Sudirman Hasan, *Wakaf Uang Perspektif Fiqih, Hukum Positif, dan Manajemen* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 2.

⁵Siah Khosyi'ah, *Wakaf & Hibah Perspektif Ulama Fiqh dan Perkembangannya di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 72.

Begitu pentingnya wakaf bagi masyarakat, hingga dengan dimudahkannya masyarakat untuk berwakaf. Dengan diminimalkannya nominal wakaf maka ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk wakaf.

Penghimpunan dana wakaf merupakan kegiatan penggalangan dana, baik dari individu, organisasi, maupun badan hukum. Penghimpunan termasuk proses mempengaruhi masyarakat (*calon wakif*) agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan uang sebagai wakaf maupun untuk sumbangan pengelolaan harta wakaf.⁶

Dalam menghimpun dana wakaf dari masyarakat diperlukan manajemen penghimpunan yang baik dan profesional. Mulai dari perencanaan penghimpunan, pengelolaan, tindakan menghimpun dana wakaf hingga melakukan evaluasi atas kegiatan penghimpunan yang telah dilakukan.

Penghimpunan dana wakaf merupakan suatu kegiatan yang sangat fundamental sekali bagi lembaga amil zakat. Tanpa adanya penghimpunan, maka tidak akan ada dana yang dikelola dan disalurkan. Oleh karenanya dalam menghimpun dana dari donatur harus dilakukan semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Menghimpun dana wakaf dengan baik maka dapat menumbuhkan citra lembaga amil zakat ini kepada masyarakat menjadi baik. Semakin banyak masyarakat yang mengalokasikan dananya ke BMH serta dapat di kelola dengan baik, maka loyalitas donatur kepada lembaga tersebut semakin

⁶Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 138.

bertambah, maka ini dapat membuat citra lembaga lebih baik dan dipercaya oleh masyarakat.

Secara administratif wakaf dikelola oleh nadzir orang atau lembaga yang memegang amanat untuk memelihara dan mengurus harta wakaf sebaik – baiknya sesuai dengan wujud dan tujuannya.⁷

Pada saat ini, di Indonesia sudah ada beberapa lembaga yang telah menghimpun dana wakaf, salah satunya yaitu di LAZNAS BMH (Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah) Kediri. BMH merupakan lembaga amil zakat nasional yang bertujuan mengajak masyarakat untuk gemar berinfaq, bersadaqah dan berwakaf. Selain itu BMH juga berusaha untuk memandirikan dan memberdayakan segala potensi anak yatim melalui pengelolaan dana sosial masyarakat yang dikenal dengan singkatan ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf) serta dana sosial lainnya baik secara individu, dan kelompok. Lembaga ini fokus dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial, kesehatan dan ekonomi.⁸

BMH merupakan salah satu lembaga amil zakat di Kediri yang menghimpun dana wakaf. Penghimpunan wakaf di BMH Kediri sudah dilakukan sejak BMH Kediri ada, bahkan kantor BMH Cabang Kediri yang saat ini berada di Pesantren VI No. 5 Kediri ini juga merupakan hasil dari tanah wakaf dari salah satu donatur BMH Kediri.

Lembaga amil zakat yang diakui oleh ditjen ini salah satunya adalah BMH, dimana BMH ini menduduki Lembaga Amil Zakat nomor 4 di

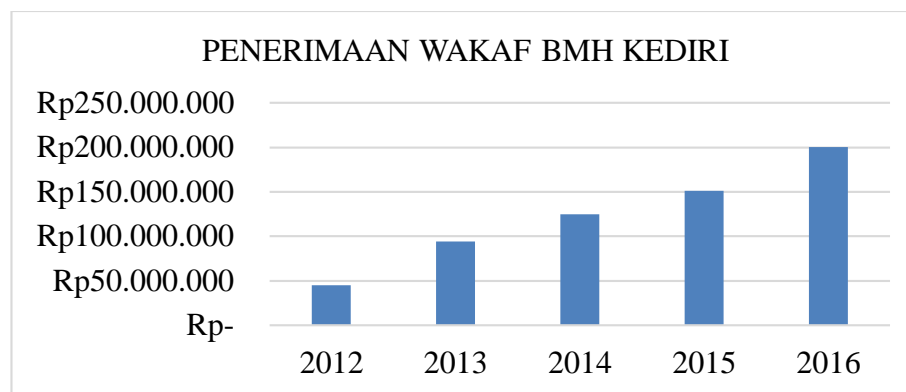
⁷ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988), 80.

⁸ www.bmh.or.id diakses pada tanggal 5 Desember 2016 pada pukul 15.20 WIB.

Indonesia setelah Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) dengan perkembangan yang cukup signifikan, yaitu pertumbuhannya mencapai 30%.⁹

Disini kami paparkan data penerimaan wakaf 5 tahun terakhir di BMH Kediri, mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

Grafik 1.1
Jumlah Penerimaan Dana Wakaf di BMH Kediri



Sumber : Laporan Keuangan BMH Kediri Tahun 2012 – 2016 : data diolah

Dari data penerimaan wakaf 5 tahun terakhir ini dapat kita ketahui bahwa penerimaan wakaf mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sehingga ini merupakan suatu hal unik yang patut untuk diteliti. Sehingga dapat dijadikan contoh bagi lembaga amil zakat yang lain agar dapat menghimpun dana wakaf dengan efektif serta dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk berwakaf.

Disini peneliti membatasi penelitian ini mulai dari penghimpunan wakaf pada tahun 2012 hingga tahun 2016, sebab pada tahun ini penerimaan wakaf di BMH Kediri mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sehingga disini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi penghimpunan yang telah

⁹ Misbahul Munir, Ketua BMH Kediri, BMH Kediri, 06 Januari 2016.

diterapkan BMH Kediri sehingga penerimaan wakafnya selama lima tahun terakhir dapat mengalami peningkatan.

Untuk meraih hasil yang maksimal dalam pengumpulan dana wakaf yang tentunya akan disalurkan dalam bentuk pembangunan maka menjadi suatu keniscayaan bagi BMH agar aktifitas penghimpunan di kelola dengan menejerial yang baik dan profesional.

Setelah melakukan penghimpunan dana wakaf, maka diperlukan distribusi dana wakaf. Sebelum donatur mewakafkan hartanya kepada lembaga amil zakat, maka dilihat terlebih dahulu pendistribusian dananya. Ketika distribusi dana wakaf ini jelas dan untuk kebaikan umat, maka donatur akan lebih yakin untuk mewakafkan hartanya tersebut.

Dalam menejemen syariah terdapat empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. Hal yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus ada sifat *ri'ayah* (jiwa kepemimpinan). Jiwa kepemimpinan menurut pandangan Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen. Watak dasar ini merupakan bagain penting dari manusia sebagai *khalifah fi al ardh*.¹⁰

Dari paparan diatas dapat terlihat bahwa *fundraising* merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh lembaga amil zakat, seperti BMH Kediri. Sebab

¹⁰Rozalinda, *Manajemen Wakaf*, 137.

kunci utama dalam sebuah lembaga amil zakat adalah penghimpunan. Strategi penghimpunan yang dilakukan BMH Kediri ini penting untuk dikaji lebih lanjut. Oleh sebab itu penelitian ini layak dilakukan sebab penghimpunan sangat berpotensi dan berfungsi dalam upaya peningkatan produktifitas pengelolaan khususnya penghimpunan aset wakaf. Kemudian hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bagaimana aktifitas penghimpunan yang baik yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan sebuah lembaga amil zakat dalam hal penghimpunan aset wakaf.

Oleh karena itu dari hasil latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah berjudul **“STRATEGI PENGHIMPUNAN DAN DISTRIBUSI WAKAF DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH KEDIRI DITINJAU DARI PROSES MANAJEMEN SYARIAH”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang penulis ungkapkan di atas, maka perlu disusun fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Penghimpunan Wakaf di Baitul Maal Hidayatullah Kediri?
2. Bagaimana Distribusi Wakaf di Baitul Maal Hidayatullah Kediri?
3. Bagaimana Strategi Penghimpunan dan Distribusi Wakaf Ditinjau Dari Proses Manajemen Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah di atas, penelitian memiliki tujuan yang hendak dicapai di akhir kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi Penghimpunan Wakaf di Baitul Maal Hidayatullah Kediri.
2. Untuk mengetahui Distribusi Wakaf di Baitul Maal Hidayatullah Kediri.
3. Untuk mengetahui Strategi Penghimpunan dan Distribusi Wakaf di Baitul Maal Hidayatullah Kediri ditinjau dari Proses Manajemen Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademisi maupun masyarakat umum dalam menambah wawasan tentang strategi penghimpunan dan distribusi wakaf di Baitul Maal Hidayatullah Kediri.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan referensi bagi lembaga wakaf, ta'mir masjid maupun masyarakat luas untuk menggalakkan penghimpunan wakaf.

E. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa skripsi yang memiliki kemiripan judul untuk menghindari bentuk plagiat, yaitu:

1. Luluk Arfiyanti, yang skripsinya berjudul: Penerapan Penentuan Bagian Amil Zakat Bagi Kesejahteraan Amil Ditinjau Dari Perspektif

Ekonomi Islam (studi kasus BMH Kediri), Skripsi Mahasiswa STAIN Kediri Jurusan Syariah Prodi Ekonomi Syariah ini disusun pada tahun 2016 dan berisi tentang: penerapan lembaga amil zakat dalam menentukan bagian amil untuk meningkatkan kesejateraan amil. Disini persamaannya dengan skripsi peneliti yaitu lokasi penelitiannya di BMH Kediri. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi Luluk membahas terkait pendapatan amil, sedangkan peneliti membahas mengenai strategi penghimpunan dan distribusi wakaf di BMH Kediri.

2. Tsaalis Bachtiar, yang skripsinya berjudul: Analisis Implementasi Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf Tunai Di Batul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang. Skripsi Mahasiswa STAIN Kediri Jurusan Syariah Prodi Ekonomi Syariah ini disusun pada tahun 2013 dan berisi tentang: penerapan undang – undang wakaf tunai di BMH Malang beserta pengelolaannya. Disini persamaannya dengan skripsi peneliti yaitu membahas tentang wakaf dan studi kasusnya di BMH. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi Tsaalis Bachtiar membahas terkait pengelolaan dan penerapan undang – undang wakaf tunai di BMH, sedangkan peneliti membahas mengenai strategi penghimpunan dan distribusi wakaf di BMH Kediri.
3. Ahmad Nursamsi, yang skripsinya berjudul: Manajemen Penghimpunan Dana ZIS Pada Badan Amil Zakat (BAZNAS). Skripsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah

dan Ilmu Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah ini disusun pada tahun 2014 dan berisi tentang: Fungsi – fungsi manajemen penghimpunan yang diterapkan pada Baznas. Disini persamaannya dengan skripsi peneliti yaitu membahas tentang penghimpunan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi Ahmad Nursamsi membahas mengenai manajemen penghimpunan dana ZIS, sedangkan pada peneliti membahas mengenai strategi penghimpunan dan distribusi wakaf.

4. Afifah Zulkarnia, yang skripsinya berjudul: Strategi *Fundraising* Oleh Lembaga Wakaf Sidogiri Kabupaten Pasuruan Dalam Optimalisasi Penghimpunan Dana Wakaf. Skripsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Syariah Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah ini disusun pada tahun 2016 dan berisi tentang: efektifitas penerapan strategi *fundraising* dalam upaya optimalisasi penghimpunan dana wakaf di Lembaga Wakaf Sidogiri Pasuruan. Disini persamaannya yaitu membahas tentang penghimpunan wakaf. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi Ahmad Nursamsi membahas mengenai strategi penghimpunan wakaf di lembaga wakaf Sidogiri Pasuruan, sedangkan peneliti membahas mengenai strategi penghimpunan wakaf di BMH Kediri.